



HUBUNGAN SHIFT KERJA PERAWAT DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO KABUPATEN BULUNGAN

Wiyono Susanto^{1*}, Supriyadi², Edi Sukamto³, Andi Parellangi⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Article Information

Article history:

Received March 25, 2023

Approved May 5, 2023

Keywords:

Shift work, Work Stress in Nurses

Kata Kunci:

Shift kerja, Stres Kerja Pada Perawat

ABSTRACT

Nurses will work shifts in the morning, afternoon and evening for one week with an average working hour of 8-10 hours per day. Within a week, a person can usually work well for 40-50 hours. More than that, negative things will arise for the workforce concerned and the work itself. The research method used is a type of analytic observational research using a cross-sectional design approach. The population in this study were all nurses in the inpatient room of RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo, totaling 136 respondents. Data collection was carried out through distributing questionnaires. Data analysis went through two stages, namely univariate using the frequency distribution and bivariate using Chy Sequare. The results showed that the nurse's work shift showed that almost half of the morning shift respondents were 47 people (34.6%). Regarding the work stress of nurses, it shows that most of the respondents experienced moderate stress, namely 82 people (60.3%). Chy Square test results obtained p -value = 0.00 which is less than the value $\alpha = 0.05$ or ($0.00 < 0.05$), which means that there is a significant relationship between the shift and work stress.

ABSTRAK

Perawat akan mendapatkan Shift kerja pagi, siang, dan malam selama satu minggu dengan rata rata jam kerja 8-10 jam per hari. Dalam seminggu, seseorang biasanya dapat bekerja dengan baik selama 40-50 jam. Lebih dari itu, akan timbulnya hal-hal yang negatif bagi tenaga kerja yang bersangkutan dan pekerjaannya itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo yang berjumlah 136 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data melalui dua tahapan yaitu univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat adalah menggunakan Chy Sequare. Hasil penelitian didapatkan bahwa shif kerja perawat menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden shif pagi yaitu 47 orang (34,6%). Tentang stres kerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami stres kategori

sedang yaitu 82 orang (60,3%). Hasil Uji Chi Square diperoleh nilai p -value = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau ($0,00 < 0,05$), itu artinya ada hubungan signifikan antara Shift dengan stres kerja.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: wiyonosusanto6@gmail.com

PENDAHULUAN

Tenaga keperawatan merupakan sumber daya manusia terbanyak dari segi jumlah dan paling lama berinteraksi dengan klien di rumah sakit. Tenaga keperawatan di rumah sakit adalah ujung tombak pelayanan kesehatan, dimana tenaga keperawatan bekerja selama 24 jam mendampingi dan memonitor kesehatan pasien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan komprehensif (Pusung et al., 2021).

Dengan perawat selalu mendampingi pasien selama 24 jam maka *Shift* kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja perawat sebagai pemenuhan tuntutan pasien (Mariana et al., 2021). *Shift* kerja adalah kerja bergilir atau berotasi dengan sifat kerja atau permanen. Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 6-10 jam. Sisanya (14-18 jam) dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur, dan lain-lain.

Berdasarkan data tersebut peneliti ingin membuktikan apakah terdapat hubungan *Shift* kerja perawat dengan stres kerja melalui suatu riset yang berjudul “Hubungan *Shift* Kerja

Perawat dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kabupaten Bulungan”.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan desain *cross-sectional* untuk menganalisa hubungan *Shift* Kerja Perawat dengan Stres Kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Sosroatmodjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo yang berjumlah 136 perawat. Adapun, kriteria inklusi dan eksklusi yang akan dipakai untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Perawat yang bertugas di ruang rawat inap
- b. Bersedia untuk menjadi sampel penelitian
- c. Perawat yang kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

- a. Perawat yang sedang sakit
- b. Perawat yang sedang cuti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden menunjukkan hampir setengah dari responden berusia 21-30 tahun 62 orang (45,6%), jenis kelamin sebagian besar dari responden adalah perempuan 101 orang (74,3%), sebagian besar dari responden menamatkan pendidikan Akademi Keperawatan (Akper) sebanyak 118 orang (86,8%), sebagian besar dari responden berstatus kepegawaian Non ASN sebanyak 92 orang (67,6%) dan sebagian besar dari responden bekerja dengan waktu 5 hari lebih dari 40 jam yaitu 87 orang (64,0%). perawat menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden *shift* pagi yaitu 47 orang (34,6%). stres kerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami stres kategori sedang yaitu 82 orang (60,3%). responden yang *shift* sore dengan stres kerja sedang sebanyak 40 orang (29,4%). Analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square test*, diperoleh nilai ρ value = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau ($0,00 < 0,05$), itu artinya ada hubungan signifikan antara *shift* dengan stres kerja.

Pembahasan

Karakteristik responden hampir setengah dari responden berusia 21-30 tahun 62 orang (45,6%). Sejalan dengan penelitian Sudaryanti, (2021) menunjukkan bahwa mayoritas perawat usia dewasa muda (26-35 tahun) sebanyak 141 (73,8%). Mengapa pada usia tersebut paling banyak, telah sesuai dengan usia produktif seorang perawat berada pada rentang antara 21-

30 tahun. Usia mempengaruhi pola pikir seseorang dalam bertindak dan memanajemen diri untuk mengambil sikap dan keputusan. Semakin matang usia seseorang, semakin mampu untuk berfikir positif sehingga mampu mengendalikan stres terhadap tekanan pekerjaan (Sulistiyawati, 2019). Asumsi peneliti bahwa di rumah sakit seorang perawat menjadi ujung tombak pelayanan prima, maka dibutuhkan perawat yang energik dengan usia yang masih relatif muda. Namun perawat berusia muda rentan terkena tekanan stres karena masih belum matangnya pola pikir untuk meredam tekanan pekerjaan. Jenis kelamin sebagian besar dari responden adalah perempuan 101 orang (74,3%). Penelitian sebelumnya oleh Mareta, (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin laki - laki sebanyak 54 orang (45,4%) dan perempuan 65 orang (54,6%). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perawat mayoritas perempuan, karena sesuai dengan kebutuhan bahwa perawat perempuan lebih fleksibel dalam melakukan tindakan keperawatan. Asumsi peneliti fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah tenaga perawat wanita lebih banyak daripada pria. Hal ini dikarenakan peminat pekerjaan ini masih dominan didominasi oleh putri. Sebagian besar dari responden menamatkan pendidikan Akademi Keperawatan (Akper) sebanyak 118 orang (86,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rudyarti, (2020) menunjukkan bahwa mayoritas berpendidikan DIII yaitu sebanyak 33 orang (60%). Sebagai

perawat vokasional atau profesional pemula harus tetap memiliki tingkah laku dan kemampuan profesional serta mampu melaksanakan asuhan keperawatan dasar secara mandiri di bawah supervisi. Selain itu, memiliki kemampuan mengelola praktek keperawatan berdasarkan kebutuhan dasar manusia dengan memanfaatkan IPTEK keperawatan yang maju dan tepat guna (Budiono dan Sumirah, 2015). Asumsi peneliti kebutuhan tenaga perawat pelaksanaan di rumah sakit-rumah sakit masih mayoritas dari lulusan tingkat Diploma III (D3), dikarenakan masih sedikitnya lowongan untuk perawat primer didepartemen strategis dalam rumah sakit. Sebagian besar dari responden berstatus kepegawaian Non ASN sebanyak 92 orang (67,6%). Penelitian sebelumnya oleh Safitri, (2020) diperoleh bahwa perawat yang berstatus PNS sebanyak 17 (39,5%) dan yang berstatus non PNS sebanyak 26 (60,5%). Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa status kepegawaian yang bukan PNS (Non PNS) jauh lebih banyak. Karyawan PNS lebih memiliki ketenangan dengan statusnya, mereka mengerti akan peluang pengembangan karier, serta cukup tenang akan jaminan hari tuanya, sebaliknya hal ini tidak dialami oleh karyawan yang berstatus Non PNS (Rudyarti, 2020). Asumsi peneliti bahwa setiap tahun pemerintah membuka lowongan ASN (Apartur Sipil Negara) dalam jumlah yang sedikit baik untuk tenaga Akper maupun Ners, sehingga jumlah ASN di rumah sakit negeri tidak sebanyak jumlah tenaga honorer atau Non ASN nya. Sebagian besar dari

responden bekerja dengan waktu 5 hari lebih dari 40 jam yaitu 87 orang (64,0%). Fakta di lapangan menunjukkan rata-rata perawat bekerja selama 5-6 hari dan 40 jam atau lebih, hal ini dikarenakan perawat diatur dalam 3 *shift* yaitu pagi, siang dan malam. Penelitian sebelumnya oleh Cahayu, (2019) menunjukkan bahwa *shift* pagi sebanyak 50 (30,9%) orang, responden yang bekerja di *shift* kerja sore sebanyak 50 (30,9%) orang, dan responden yang bekerja di *shift* kerja malam sebanyak 62 (38,3%) orang. Berdasarkan pasal 79 ayat 2 huruf a UU No. 13/2003 *shift* kerja diatur menjadi 3 (tiga) *shift*. Pembagian *shift* adalah maksimum 8 jam per-hari, termasuk istirahat antar jam kerja. Dari temuan fakta dapat diasumsikan, kemungkinan hubungan tersebut dikarenakan oleh rasa jenuh dalam bekerja. Pekerja dengan jam kerja lebih lama biasanya memiliki tingkat rasa jenuh terhadap pekerjaan lebih tinggi dibanding pekerja yang jam atau waktu kerjanya tidak panjang. Rasa jenuh tersebut bisa memicu stres di tempat kerja.

Hubungan *Shift* dengan Stres Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai ρ *value* = 0,00 lebih kecil dari nilai α = 0,05 atau ($0,00 < 0,05$), itu artinya ada hubungan signifikan antara *shift* dengan stres kerja. *Shift* kerja perawat menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden *shift* pagi yaitu 47 orang (34,6%). Sebagian besar dari responden bekerja dengan waktu 5 hari lebih dari 40 jam yaitu 87 orang (64,0%).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa terdapat hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Cahayu, (2021) menyebutkan adanya hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Medan. Dari fakta yang ditemukan di dalam penelitian ini, maka bisa diasumsikan, kemungkinan tersebut dikarenakan oleh stres yang timbul akibat tuntutan kerja yang melebihi kemampuan seorang perawat untuk mengatasinya sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi berupa fisiologis, psikologis dan juga perilaku. Didukung oleh teori bahwa *shift* kerja berpengaruh terhadap kondisi fisik serta psikologis seseorang sehingga mengakibatkan kelelahan.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden di RSD dr. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor adalah hampir setengah dari responden berusia 21-30 tahun (45,6%), jenis kelamin sebagian besar dari responden adalah perempuan (74,3%), sebagian besar dari responden menamatkan pendidikan Akademi Keperawatan (Akper) (86,8%), sebagian besar dari responden berstatus kepegawaian Non ASN (67,6%) dan sebagian besar dari responden bekerja dengan waktu 5 hari lebih dari 40 jam (64,0%).

2. Ada hubungan signifikan antara *shift* dengan stres kerja perawat di RSD dr. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. H. et al. 2018. Relationship of Work Stress to the Performance of Intensive Care Unit Nurses in Makassar', American Journal of Public Health Research, 6(1), pp. 18–20. doi: 10.12691/ajphr-6-1-4.
- Bi Rahmani, N. A. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: Febi UIN-SU PRESS.
- Budiono & Sumirah. 2015. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika.
- Cahaya. 2021. Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Doney, C. 2018. Shift Kerja dan Stres Kerja Pada Perawat Rawat Inap Bagian ICU di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hamali, A. yusuf. (2016). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hartono, & Siswanto. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Haji Jakarta Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1.No1 Okto.
- Hasan, A. B. P. (2008). Pengantar Psikologi Kesehatan Islami. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hastono, S. P. (2016). Analisis Data pada Bidang Kesehatan. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hastono, S. P. 2016. Analisis Data pada Bidang Kesehatan. jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikrimadhani, T. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Shift pagi, Sore dan Malam

- Pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyudono Boyolali. 4. Kemenkes. (2014). Kementerian Kesehatan.
- Kepmennakertras. (2003). Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2.
- Konoralma, Moningga, & Palamani. (2011). Hubungan Shift Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di ruang IRDM BLU RSUP PROF DR.R.D. KANDOU MANADO. 22.
- Mandasari. 2015. Perbedaan Stres Kerja Ditinjau dari Sistem Kerja Shift Pada Perawat RSUPH Adam Malik Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Mareta. 2017. Hubungan Karaktersitik Perawat dengan Stres Kerja Di Ruang Perawatan RSD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Marpaung, W. (2018). Pengantar Hadis - Hadis Kesehatan. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Melini. 2022. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. JIMKESMAS, 2(6).
- Pembangkit SWD (Strok Werkspoor Diesel) PLTD Gunung Malang Balik Papan. Kesehatan Masyarakat, 5, Nomor 5.
- Prihatini, L. dian. (2008). Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang.
- Rahmawati, F. N., & Ekawati. (2017). Hubungan Kebisingan Dan Shift Kerja Terhadap Tingkat Stres Kerja Pada Pekerja Mesin Pembangkit SWD (Stork Werkspoor Diesel) PLTD Gunung Malang BalikPapan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(5).
- Rahmawati, F. N., Ekawati, & Kurniawan Bina. (2017). Hubungan Kebisingan Dan Shift Kerja Terhadap Tingkat Stres Kerja Pada Pekerja Mesin
- Rhamadani. 2019 Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat di RSD Asy-Syifa Sumbawa Barat. Skripsi. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Rudyarti. 2020. Analisis Hubungan Stres Kerja, Umur, Masa Kerja Dan Iklim Kerja Dengan Perasaan Kelelahan Kerja Pada Perawat. Bekasi : Institut Medika Drg. Suherman.
- Safitri. 2020. Stres Kerja Perawat di Unit Rehabilitasi Kusta Rumah Sakit Umum Daerah. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, R., & Yusran, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja
- Sari, R., Yusran, S., & Ardiansyah, R. T. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2/NO.6/MEI, 6.
- Saribu, S. D. (2012). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang IGD dan ICU RSUD Haji Abdul Manan Simatupang Kisaran.
- Siregar, Syofian. (2017). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sitorus, C. I. (2017). Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Operator DCS Departement Produksi PT. Toba Pulp Lestari,TBK.
- sucipto, cecep dani. (2017). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta:
- Sudaryanti. 2021. Faktor-Faktor Penyebab Stress Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19. Tangerang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yatsi.
- Urip. 2015. Hubungan shift kerja dengan stres kerja pada perawat di Interna RSD Prof Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.